

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai tulang punggung perekonomian, dengan lebih 50 persen tenaga kerja masih menggantungkan hidupnya pada sektor ini.¹ Kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau dan tanah yang subur menjadikan kegiatan bertani dan berkebun sebagai bagian dari tradisi yang melekat kuat di masyarakat pedesaan. Salah satu komoditas unggulan yang menopang sektor perkebunan nasional adalah karet. Berdasarkan data Kementerian Pertanian (2023), produksi karet nasional mencapai 3,19 juta ton, naik dari 3,14 juta ton pada tahun sebelumnya.²

Provinsi Sumatera Selatan, termasuk Kabupaten Musi Rawas, merupakan salah satu daerah penghasil utama karet di Indonesia yang secara konsisten menjadi salah satu kontributor utama nasional baik dari sisi luas areal maupun produksi sehingga menjadi “jantung” ekonomi karet Indonesia. Di Kabupaten Musi Rawas, karet bukan sekadar komoditas perkebunan, melainkan penopang hidup keluarga petani dan menjadi rantai pokok ekonomi lokal. Dengan luas kebun karet tercatat mencapai 11.744,95 hektar dan total produksi sebesar 127.035,64 ton pada tahun 2023, hal ini menunjukkan kontribusi nyata

¹ bps.go.id, “Statistik Indonesia 2024,” *bps.go.id*, 2024, <https://www.bps.go.id/publication/2024/02/28/c1bacde03256343b2bf769b0/statistik-indonesia-2024.html>.

² sekretariat Jenderal, “Analisis Kinerja Perdagangan Karet Tahun 2023,” portal satu data, 2023, satudata.pertanian.go.id/details/publikasi/524.

pada pasokan karet regional sekaligus menjadi sumber pendapatan rumah tangga petani.³

Meskipun angka produksi karet menunjukkan kontribusi besar terhadap sektor perkebunan, kesejahteraan petaninya belum ikut terangkat karena harga jual yang rendah, disisi lain biaya produksi pertanian naik, yang mana hal ini berdampak pada ketidakstabilan pendapatan petani. Pada tahun 2023 harga karet sempat turun hingga sekitar Rp7.000/kg, kondisi yang berdampak pada ketidakstabilan pendapatan sehingga membuat petani kesulitan menutupi kebutuhan hidup mereka dan menyebabkan banyak petani terpaksa mencari kerja sampingan atau mengalihkan lahannya karena kebun karet tak lagi cukup menghidupi keluarga.⁴

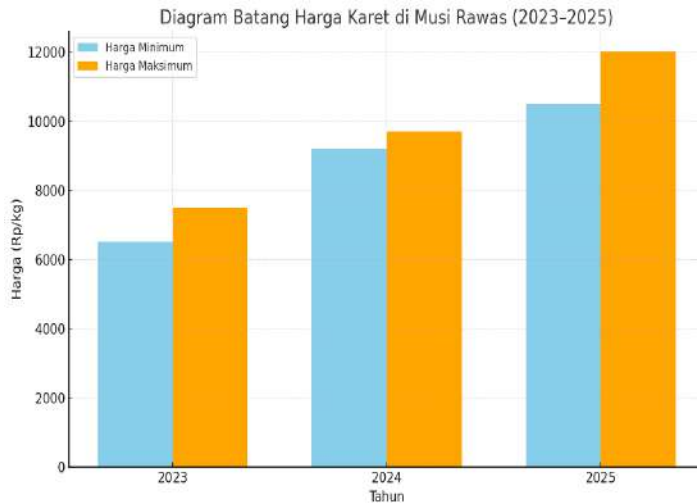
Memasuki akhir 2024, harga berubah menjadi sekitar Rp8.000/kg dan pada awal 2025 memperlihatkan fluktuasi lanjutan di kisaran Rp11.500–Rp12.000/kg. Meskipun angka tersebut menjadi capaian tertinggi dalam rentang harga dua tahun terakhir, hal tersebut tetap mencerminkan pola pasar yang belum stabil untuk menjadi mata pencaharian utama yang berkelanjutan untuk petani. Perbaikan harga yang sementara tersebut ternyata tidak otomatis memperkuat basis produksi dimana jumlah petani karet justru terus menyusut, mengindikasikan adanya pengurangan minat dan kapasitas bertani akibat risiko pendapatan yang berkepanjangan.⁵

³ M Yasin, "Luas Kebun Karet Kabupaten Musi Rawas 11.744,95 Hektar," *Koran Linggau Pos*.id, 2024, <https://linggau-pos.bacakoran.co/read/luas-kebun-karet-kabupaten-musi-rawas-1174495-hektar>.

⁴ S Suwandi, *Tantangan Dan Prospek Industri Karet Indonesia*, (Jakarta: Balai Penelitian Perkebunan, 2023)

⁵ Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas, "Data Harga Karet Petani Tahun 2023," 2023.

Gambar 1.1
Harga Minimum dan Maksimum Karet Tahun 2023–2025



Sumber: Hasil observasi dan kajian literatur

Selain itu, harga karet yang diterima petani saat ini pada kenyataannya masih belum merefleksikan tingkat harga yang dianggap layak. Perbandingan antara harga rata-rata aktual di tingkat petani dan harga ideal Rp15.000/kg di Kabupaten Musi Rawas sepanjang 2023–2025 memperlihatkan adanya jarak yang tetap signifikan. Pada 2023, harga aktual berada sekitar Rp7.000/kg, sehingga terdapat selisih kurang lebih Rp8.000/kg dari harga ideal yang diharapkan petani. Tahun 2024 harga naik ke kisaran Rp9.000/kg, tetapi gap terhadap harga ideal masih sekitar Rp6.000/kg. Memasuki 2025, harga kembali meningkat hingga kurang lebih Rp11.000/kg, yang memang memperkecil selisih menjadi sekitar Rp4.000/kg. Dengan demikian, meskipun arah pergerakan harga mengindikasikan perbaikan bertahap, nilai aktual yang diterima petani tetap belum mencapai standar kelayakan yang mereka butuhkan, sehingga tingkat keuntungan dan kesejahteraan yang diperoleh pun masih belum optimal.

Gambar 1.2
Perbandingan Harga Rata-Rata Aktual dan Harga Ideal
Tahun 2023–2025



Sumber: Hasil observasi dan kajian literatur

Pada tingkat Desa, dinamika ketidak stabilan harga yang sama juga terlihat pada petani karet di Desa Ciptodadi, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Musi Rawas. Walaupun pemerintah telah mendorong berbagai intervensi untuk memperbaiki harga, tekanan ekonomi petani tetap menjadi isu sentral yang belum terselesaikan. Secara empiris, variabilitas harga di desa ini menunjukkan ketidakpastian dalam dua tahun terakhir yang menyebabkan pendapatan petani rentan terhadap perubahan pasar. Di akhir 2023, harga karet pada tingkat petani berada di kisaran Rp7.297/kg, tahun 2024 menjadi Rp. 8.250 dan Rp. 11.500 pada tahun 2025, hal ini menunjukkan kondisi harga level yang masih jauh dibawah kondisi ideal dan memberatkan petani karena pada saat yang sama biaya produksi terus bergerak naik.⁶

⁶ Program Pengembangan Karet Birorevinery, “*Dinas Pertanian Kabupaten Musi Rawas*,” 2024.

Permasalahan ini menunjukkan ketimpangan struktural dalam mekanisme pembentukan harga pada sektor perkebunan rakyat. Harga yang berlaku tidak menggambarkan kondisi pasar yang merepresentasikan biaya produksi di tingkat petani, melainkan terbentuk melalui penyesuaian sepihak tanpa melibatkan petani dalam penentuan harga yang ditunjukkan dalam banyak kasus, harga karet ditentukan oleh tengkulak atau pabrik pengolahan tanpa keterlibatan langsung dari petani.⁷ Dalam mekanisme penentuan harga ini, petani hanya menjadi *price taker* karena tidak memiliki alternatif yang memadai dalam penentuan harga, sementara pembeli memegang *buyer's power* untuk menentukan harga secara dominan. Kondisi ini juga diperparah oleh asimetri informasi dimana petani sering kekurangan akses terhadap harga referensi dan dinamika pasar yang lebih luas. Akibatnya, petani menjadi pihak yang paling dirugikan dalam rantai distribusi karena menanggung risiko produksi sekaligus menerima harga yang tidak ideal.⁸

Dalam perspektif ekonomi Islam, mekanisme harga tidak dipandang hanya sebagai hasil dari kepentingan pasar, melainkan harus diletakkan dalam kerangka moral yang menuntut terwujudnya keadilan (*al-'adl*) dan keseimbangan (*tawazun*) di antara para pihak yang bertransaksi. Prinsip *al-'adl* menekankan bahwa tidak boleh ada pihak yang dirugikan melalui praktik penetapan harga yang sepihak, *tawazun* menuntut adanya proporsionalitas antara nilai barang, manfaat yang diterima, serta harga yang ditetapkan. Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa harga yang adil adalah harga yang sepadan dengan nilai intrinsik

⁷Nurhidayati I, *Ketimpangan Ekonomi Petani Dalam Sistem Perdagangan Komoditas Perkebunan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

⁸ Abdullah A, 'Posisi Tawar Petani Dan Tengkulak Di Industri Karet Rakyat', *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 10.1 (2022), 67–83.

barang dan alat tukar yang dikeluarkan, ditetapkan melalui akad yang sah secara syariah, serta berlangsung atas dasar keridhaan bersama tanpa paksaan maupun penipuan. Artinya, keadilan harga tidak hanya diukur dari angka nominalnya, tetapi dari proses pembentukannya: apakah mencerminkan nilai yang wajar, mengikuti aturan transaksi yang benar, dan menjaga hak serta martabat kedua belah pihak.⁹

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa ayat 29 yang menekankan pentingnya kerelaan dan keadilan dalam jual beli:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa: 29).*¹⁰

Berdasarkan realitas sosial ekonomi petani karet di Desa Ciptodadi yang dihadapkan pada fluktuasi harga dan lemahnya posisi tawar petani, serta pentingnya prinsip keadilan dalam sistem ekonomi syariah, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kebijakan harga di Desa Ciptodadi dan mengeksplorasi bagaimana kesesuaian mekanisme yang terlaksana terhadap prinsip ekonomi syariah yang adil dan seimbang. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik mengangkat judul **“PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TERHADAP KEBIJAKAN HARGA KARET DI DESA CIPTODADI ”**.

⁹ AL-Mawardi, A. *Al-Ahkam As-Sulthaniyyah* (Beirut: Darul Fikr, 2007).

¹⁰ Al-Qur'an, Surah An-Nisa [4]:29

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka agar penelitian ini terarah perlu adanya pembatasan masalah, dalam hal ini maka peneliti hanya meneliti mengenai kebijakan harga komoditas karet di Desa Ciptodadi sebagai variabel utama tanpa melibatkan komoditas lain.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan penentuan harga komoditas karet di Desa Ciptodadi?
2. Bagaimana kebijakan harga karet berdampak terhadap kondisi perekonomian karet di Desa Ciptodadi?
3. Bagaimana perspektif ekonomi syariah terhadap kebijakan harga karet di Desa Ciptodadi?

D. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mendeskripsikan kebijakan penentuan harga komoditas karet oleh pengepul dan tengkulak di Desa Ciptodadi.
2. Untuk menganalisis dampak kebijakan harga karet terhadap kondisi perekonomian petani karet di desa Ciptodadi
3. Untuk mengkaji kebijakan harga karet di Desa Ciptodadi dalam perspektif ekonomi syariah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah dan kebijakan harga pertanian. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kajian akademik mengenai mekanisme penentuan harga komoditas karet, pengaruh kebijakan harga terhadap perekonomian petani, serta penerapannya dalam perspektif ekonomi syariah. Selain itu, penelitian ini juga

dapat memperkaya literatur tentang implementasi prinsip-prinsip syariah dalam sektor perkebunan, sehingga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman, wawasan, dan pemahaman peneliti dalam menerapkan teori-teori ekonomi syariah pada kasus nyata di lapangan, khususnya dalam konteks kebijakan harga komoditas pertanian. Dengan demikian, penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi akademik sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan solusi berbasis syariah bagi masalah ekonomi masyarakat.

b. Bagi Petani Karet

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik bagi petani mengenai mekanisme penentuan harga karet, sehingga mereka dapat meningkatkan posisi tawar dalam transaksi penjualan hasil panen. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi petani dalam mengoptimalkan usaha perkebunan karet agar lebih berdaya saing dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan mereka.

c. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan harga karet yang lebih adil, transparan, dan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Dengan adanya masukan dari penelitian ini, pemerintah daerah maupun lembaga terkait dapat memperkuat intervensi kebijakan yang berpihak

kepada petani, sekaligus menjaga stabilitas harga dan keberlanjutan ekonomi lokal.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai referensi atau dasar dari penelitian. Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menghindari adanya asumsi plagiasi dalam penelitian ini.

Adapun penelitian yang terkait terhadap hal ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Gozali Qarom yang berjudul” metode penentuan harga komoditas karet oleh tengkulak menurut perspektif ekonomi islam”. Tujuan penelitian ini adalah untuk untuk mengkaji bagaimana metode penentuan Harga Komoditi Karet oleh. Tengkulak di Kampung Tanjung Kurung Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan dan dalam perspekif Ekonomi Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode yang digunakan oleh tengkulak Kampung Tanjung Kurung Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan menggunakan beberapa metode penetapan harga yaitu penentuan harga berbasis biaya oprasional dengan menghitung biaya transportasi, menghitung keuntungan dan memperhatikan kualitas dari karet yang di beli dari petani.¹¹ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang harga karet dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu dilakukan di kampung tanjung kurung kecamatan kasui

¹¹ Gozali Qarom, *‘Metode Penentuan Harga Komoditas Karet oleh Tengkulak Menurut Perspektif Ekonomi Islam’*(Skripsi, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

kabupaten way kanan. sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Ciptodadi Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ellandita Agustika Ika Putri yang berjudul “penetapan harga karet perspektif etika bisnis islam”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penetapan harga karet di Desa Kebun Dalam Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji dalam perspektif etika bisnis islam.¹² Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas tentang harga karet. Kemudian, keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dilakukan di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Ciptodadi Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas.
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dian Aditya Tamara yang berjudul “mekanisme penetapan harga karet di tinjau dari perspektif etika bisnis islam”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penetapan harga karet melalui kualitas apakah sudah sesuai dengan etika bisnis islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme penetapan harga karet oleh agen sudah sesuai dengan etika bisnis islam di mana dalam pengambilan keuntungan penetapan harga sudah mempertimbangkan dengan pasti langkah yang harus di kerjakan.¹³ Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang harga karet. Perbedaan penelitian terdahulu

¹² Ellandita Agustika Ika Putri, ' *Penetapan Harga Karet Perspektif Etika Bisnis Islam* ' (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Metro,2023)

¹³ Dian Aditya Tamara, ' *Mekanisme Penetapan Harga Karet Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam* ' (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Metro, 2023).

dengan peneliti ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang harga karet di Dusun 1 Banjar Rejo Kecamatan Wey Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. sedangkan penelitian ini membahas harga karet yang berada pada Desa Ciptodadi Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas.

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Andi Mustahrinal yang berjudul "analisis penurunan harga jual karet terhadap pendapatan pedagang bakso perspektif ekonomi islam". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penurunan harga jual karet terhadap pendapatan pedagang bakso yang ada di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, dan untuk mengetahui bagai mana penurunan harga jual karet berdampak terhadap pendapatan pedagang bakso Perspektif Ekonomi Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini yaitu, penurunan harga jual karet menyebabkan pendapatan masyarakat yang ada di Kecamatan Pondok Kubang menurun, karena sebagian besar masyarakat yang ada di Kecamatan Pondok Kubang bekerja sebagai petani karet dan buruh petani karet. Harga bahan pokok yang selalu meningkat dan tidak sebanding dengan harga karet menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk membeli bahan-bahan pokok rumah tangga daripada membeli bakso, hal ini menyebabkan penurunan jumlah pengunjung yang cukup signifikan di warung bakso, dan membuat penurunan pendapatan pedagang bakso yang signifikan pula.¹⁴ Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama membahas

¹⁴ Andi Mustahrinal, ' *Analisis Penurunan Harga Jual Karet terhadap Pendapatan Pedagang Bakso Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah* ') (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019).

tentang harga karet. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang harga karet di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. sedangkan penelitian ini membahas harga karet yang berada pada Desa Ciptodadi Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas.

5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Fientien Sevilla yang berjudul “penurunan harga jual karet dalam perspektif ekonomi syariah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga jual karet di Desa Sungai Laru mengalami penurunan pada tahun 2018, usaha petani mengatasi saat turunnya harga karet dan tinjauan ekonomi islam terhadap turunnya harga kart di Desa Sungai Laru¹⁵. persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas tentang harga karet. Kemudian, keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dilakukan di Desa Sungai Laru Kecamatan Kikim Tengah. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Ciptodadi Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas.

¹⁵Fientien Sevilla, ‘*Penurunan Harga Jual Karet dalam Perspektif Ekonomi Islam*’ (Skripsi ,Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Curup , 2021).

6. Penelitian yang dilaksanakan oleh M Hendri Kurniawan yang berjudul “analisis metode penetapan harga pada komoditi karet terhadap kesejahteraan petani karet dalam perspektif ekonomi islam”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode penetapan harga terhadap kesejahteraan petani karet yang ada di Desa Kemalo serta untuk mengetahui metode penetapan harga dalam perspektif ekonomi islam. ¹⁶persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas tentang harga karet. Kemudian, keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dilakukan di Desa Kemalo Agung. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Ciptodadi Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini yaitu field research (penelitian lapangan), dimana data yang dibutuhkan diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap objek yang akan diteliti melalui wawancara atau observasi pada objek penelitian. ¹⁷ Objek yang diteliti yaitu Desa Ciptodadi Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas, dan studi literatur yaitu penelitian yang di dapat dari penelitian terdahulu baik dari jurnal ataupun skripsi.

¹⁶ M. Hendri Kurniawan, 'Analisis metode penetapan harga pada komoditi karet terhadap kesejahteraan petani karet dalam perspektif ekonomi Islam' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019).

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menyajikan hasilnya dalam bentuk deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

penelitian ini di laksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian dalam waktu kurang lebih 2 (dua) bulan yaitu dari bulan Juli sampai Agustus, meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Desa Ciptodadai Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang di wawancarai, di mintai informasi oleh pewawancara, yang di perkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.¹⁸

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam mengenai kebijakan penentuan komoditas karet di Desa Ciptodadi serta kebijakan harga karet dalam perspektif ekonomi syariah. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan langsung mengenai kebijakan penentuan harga karet di lapangan.

Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, yang terdiri dari satu orang pengepul, satu orang tengkulak, dan empat orang petani karet. Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan dokumentasi sebagai alat bantu dalam proses pengumpulan data di lapangan.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata hingga samar-samar, mulai dari premier.

¹⁸ Fajar Nurdiansyah dan Henhen Siti Rugoyah, 'Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19', Jurnal Purnama Berazam, 2.2 (2012), 152-171.

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, diantaranya:

1) Data Primer

Merupakan sumber data yang didapat secara langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan pihak yang bersangkutan mengenai fenomena yang sedang diteliti atau dapat diartikan data primer adalah sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan yakni petani karet Desa Ciptodadi Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas.

2) Data Sekunder

Merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku buku lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder ialah suatu data yang didapatkan dari sumber lain seperti buku dan bukti dokumentasi (foto) saat peneliti survei kelapangan dengan tujuan dijadikan panduan penelitian dalam penyempurna penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif menggunakan tiga Teknik utama dalam penelitiannya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara.

a. Obervasi

Merupakan tinjauan awal yang di lakukan secara langsung kelokasi penelitian untuk mendapatkan informasi dan data awal mengenai kegiatan yang sedang di teliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada Objek pekebunan di Desa Ciptodadi Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas.

b. Wawancara

Wawancara Merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan antara pewawancara dan narasumber yang memiliki tujuan tertentu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yaitu pengurus petani karet Desa Ciptodadi Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas.

c. Dokumentasi

Merupakan Teknik mengumpulkan data melalui catatan tertulis seperti arsip, buku, dalil, hukum, dan hal-hal penelitian lainnya. Selain itu, dokumen juga dapat berupa grafik, gambar, foto, dan lain sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data fakta dikategorikan menuju tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar serta fokus penelitian.

Pada penelitian ini analisis intraksi digunakan untuk melakukan reduksi data serta komponen penyajian selama mengumpulkan data. Tiga (3) cara untuk menganalisis data, sebagai berikut:

- a. Reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah, tugasnya reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagan, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.
- b. Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif di ubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

- c. Penarikan kesimpulan, dalam teknik analisis ini, data yang telah disediakan harus memberikan jawaban terhadap rumusan masalah sehingga dapatlah kesimpulan mengenai "Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Kebijakan Harga Karet di Desa Ciptodadi ". Untuk kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

H. Sistematika Penulisan

Agar laporan ini tersusun secara sistematis dan terarah maka penulis Menyusun sistematis penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini membahas dan menguraikan teori-teori umum yang berkaitan dengan penelitian seperti teori kebijakan harga dan teori kesejahteraan petani serta kebijakan harga prinsip ekonomi syariah

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang gambaran secara umum mengenai tempat penelitian yakni perkebunan karet di Desa Ciptodadi Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Kebijakan Harga Karet di Desa Ciptodadi

